

**PENGARUH MODALITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN  
KONSELING ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS KRISTEN SATYA  
WACANA SALATIGA**

**Dea Yuli Astari<sup>1</sup>, Tritjahjo Danny Soesilo<sup>2</sup>, Setyorini<sup>3</sup>**  
**Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1</sup>**  
Email: [132018006@student.uksw.edu](mailto:132018006@student.uksw.edu)  
**Universitas Kristen Satya Wacana<sup>2</sup>**  
Email: [tritjahjo.danny@uksw.edu](mailto:tritjahjo.danny@uksw.edu)  
**Universitas Kristen Satya Wacana<sup>3</sup>**  
Email: [setyorini@uksw.edu](mailto:setyorini@uksw.edu)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjumlah 48 orang dan merupakan sampel total. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Modalitas Belajar yang disusun berdasarkan teori DePorter & Hernarcki (2016), dan Motivasi Belajar yang disusun berdasarkan teori Hamzah B Uno (2013). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan program SPSS version 21.0 for Windows. Terdapat nilai  $R_{square}$ : 0.202 menunjukkan angka koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Artinya besaran sumbangan variabel Modalitas Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar 20,2%. Hasil regresi yang diperoleh dari variabel modalitas belajar yakni memiliki nilai sig. 0.001 artinya ada pengaruh yang signifikan dari Modalitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.*

***Kata Kunci: Modalitas Belajar, Motivasi Belajar.***

**THE INFLUENCE OF LEARNING MODALITIES ON LEARNING  
MOTIVATION OF GUIDANCE AND COUNSELING STUDY PROGRAM  
STUDENTS CLASS OF 2018 SATYA WACANA CHRISTIAN  
UNIVERSITY SALATIGA**

**ABSTRACT**

*This research was carried out at the Guidance and Counseling Study Program Class 2018 at the Satya Wacana Christian University Salatiga, which consisted of 48 people and was the total sample. This study aims to determine the significance of the influence of learning modalities on learning motivation of students of the Guidance and Counseling Study Program Class of 2018 at Satya Wacana Christian University Salatiga. The measuring instrument used in this*

*study is a Learning Modalities questionnaire which was compiled based on the theory of DePorter & Hernarcki (2016), and Learning Motivation which was compiled based on the theory of Hamzah B Uno (2013). The analysis technique used is simple linier regression which is processed with the help of SPSS version 21.0 for Windows. There is a value of  $R_{Square}$ : 0.202 indicating the coefficient of determination ( $R^2$ ). This means that the contribution of the Learning Modalities variable to the Learning Motivation variable is 20,2%. The regression result obtained from the Learning Modalities variable have a sig. value 0.001 menas that there is a significant effect of learning modalities on student motivation for the 2018 Guidance and Counseling Study Program Satya Wacana Christian University Salatiga.*

***Keywords: Learning Modalities, Learning Motivation***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila seorang mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik pula. Sehingga dalam konteks ini seorang mahasiswa tentunya perlu memiliki pemahaman yang benar tentang proses belajar yang benar. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, membawa perubahan pada pendidikan yang semakin maju dalam memberikan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar seorang mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa masih kurang memiliki modalitas belajar yang belum sesuai dengan kemampuannya, sehingga tipe belajar yang kurang tepat tersebut belum dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Dengan adanya modalitas belajar yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengelola cara belajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi diri mahasiswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Hasrul (2009) menyatakan bahwa modalitas belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi. Modalitas belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan model belajar yang paling banyak digunakan. Modalitas belajar VAK menggunakan tiga macam sensori

dalam menerima informasi, penglihatan, pendengaran dan gerak. Ketiganya ini diidentifikasi sebagai jenis modalitas belajar. Mahasiswa menggunakan ketiga fungsi sensoriknya untuk menangkap informasi, namun untuk beberapa mahasiswa memiliki satu gaya belajar yang dominan sebagai cara terbaik dalam memperoleh informasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang mendasari Sebagian pendapat yang menyatakan bahwa modalitas belajar ini bukanlah sesuatu yang permanen, melainkan hanya sebuah kecenderungan. Dalam situasi dan kondisi yang berbeda, mahasiswa dapat menggunakan satu modalitas belajar atau kombinasi dari beberapa modalitas belajar.

Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, mahasiswa harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik berperan aktif di dalamnya. Peserta didik dan pendidik saling berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar. Modalitas belajar dapat berpengaruh terhadap pribadi peserta didik dalam proses belajarnya. Mahasiswa yang termotivasi dalam kegiatan belajar akan berdampak pada proses belajarnya, sehingga menjadikan proses belajar menjadi lebih efisien. Sikap tersebut dapat memotivasi diri mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan akan memberikan sikap kritis pada strategi belajar serta memotivasi mahasiswa agar dapat mencari jalan kesuksesan.

Modalitas belajar merupakan cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya sebagai cara tercepat bagi otak untuk menyerap informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi (DePorter, 2002). Modalitas belajar ini digunakan untuk memanfaatkan tipe belajar mahasiswa. Pemanfaatan modalitas belajar yang tepat pada mahasiswa akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada umumnya setiap orang memiliki ketiga modalitas (visual, auditorial, kinestetik), tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai salah satu cara untuk menyerap suatu pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Modalitas belajar dapat berpengaruh terhadap pribadi peserta didik dalam proses belajarnya. Mahasiswa yang termotivasi dalam kegiatan belajar akan berdampak pada proses belajarnya, sehingga menjadikan proses belajar menjadi lebih efisien. Sikap tersebut dapat

memotivasi diri mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan akan memberikan sikap kritis pada strategi belajar serta memotivasi mahasiswa agar dapat mencari jalan kesuksesan.

Menurut Hamzah B Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman. Dengan demikian, mahasiswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat dibutuhkan seorang mahasiswa, khususnya pada saat ini. Mahasiswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya, karena dengan adanya motivasi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Hal ini dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa agar tetap aktif dan efektif selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya modalitas belajar yang tepat dan motivasi belajar yang sesuai pada diri mahasiswa agar dapat menunjang proses kegiatan belajar, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan seorang mahasiswa, khususnya dimasa pandemi seperti saat ini. Mahasiswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya, karena dengan adanya motivasi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Hal ini dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa agar tetap aktif dan efektif selama mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Oleh karena itu, perlu adanya modalitas belajar yang tepat dan motivasi belajar yang sesuai pada diri mahasiswa agar dapat menunjang proses kegiatan belajar, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mengidentifikasi modalitas belajarnya, sehingga mahasiswa tidak dapat menentukan cara belajar yang tepat bagi dirinya dan menyebabkan motivasi belajarnya menjadi berkurang. Selain itu,

mahasiswa juga belum memahami apakah modalitas belajar dapat mempengaruhi motivasi dalam belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan mahasiswa selama melakukan proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa masih belum dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara maksimal, hal ini disebabkan oleh adanya modalitas belajar yang kurang mendukung serta motivasi belajar yang rendah, sehingga mahasiswa akan merasa bosan dan tidak dapat mengikuti proses belajar dengan maksimal. Faktor lain yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerima informasi selama proses pembelajaran berlangsung antara lain yaitu penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar yang dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar dilakukan oleh mahasiswa dalam periode tertentu, konsistensi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, loyalitas mahasiswa dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam bentuk keberanian mempertaruhkan biaya, tenaga dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta visi misi mahasiswa dalam belajar. Selain itu juga dapat dilihat dari sikap mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran dengan kecenderungan perilaku terhadap belajar (apakah mahasiswa merasa senang, ragu, atau tidak senang).

Setiap mahasiswa memiliki modalitas belajar dan kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Banyak mahasiswa yang sangat antusias dan fokus ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas, namun ketika di dalam kelas mahasiswa tidak memperhatikan pelajaran, begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor keturunan dari keluarga, kemampuan kognitifnya, kondisi di lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pendidik harus lebih memperhatikan media pembelajaran manakah yang sesuai dengan karakter mahasiswanya. Dengan mengetahui modalitas belajar yang dimiliki mahasiswa akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik akan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan modalitas yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya dengan metode pembelajaran dan pendekatan saja, namun modalitas belajar juga sangat mempengaruhi kesuksesan suatu pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran sangat tergantung pada modalitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan menggunakan modalitas belajar yang efektif dan menyenangkan, maka peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya meskipun materi yang diajarkan oleh pendidik cukup rumit bagi mereka. Mahasiswa yang belajar sesuai dengan modalitas dan motivasi belajar yang tepat akan mempermudah berlangsungnya proses kognitif dan akan membentuk struktur kognitif baru dalam pemikirannya serta mampu mencapai tujuan dalam belajarnya.

Terkait dengan penjelasan di atas, penelitian Hana (2015) yang berjudul “Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo”, bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi pengaruh Modalitas belajar terhadap hasil belajar dengan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,267 > 2,086$ ) dengan nilai sumbangan dari variabel modalitas belajar sebesar 20,3%, sedangkan 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berpijak pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”. Apabila dalam penelitian ini nantinya terdapat pengaruh yang signifikan dari modalitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar lebih dapat mengidentifikasi modalitas belajar yang tepat bagi dirinya, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan mampu mencapai tujuan dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *causal comparative*. Menurut Soesilo, T. D. (2018), Penelitian *causal comparative* digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, selain itu juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya. Pada penelitian ini menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel modalitas belajar sebagai variabel bebas dan variabel motivasi belajar sebagai variabel terikat. Dalam

penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa yang masih dinyatakan aktif di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Angkatan 2018 yang berjumlah 48 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini yakni melibatkan seluruh mahasiswa yang masih dinyatakan aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018, sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Modalitas Belajar

Jumlah item angket pada variabel modalitas belajar adalah 45. Dari pengolahan deskriptif, didapatkan skor pada masing-masing tipe modalitas belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik yang kemudian ditampilkan data menurut kategori seperti berikut:

**Table 1 Distribusi Frekuensi Variabel Modalitas Belajar**

Modalitas Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Visual	4	8.3	8.3	8.3
	Auditorial	28	58.3	58.3	66.7
	Kinestetik	16	33.3	33.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa modalitas belajar dengan tipe visual mempunyai presentase 8,3%, modalitas belajar dengan tipe auditorial mempunyai presentase 58,3%, sedangkan modalitas belajar dengan tipe kinestetik memiliki presentase sebesar 33,3%. Dapat diartikan bahwa modalitas belajar auditorial lebih banyak digunakan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yakni berada pada presentase 58,3%.

**2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar**

**Table 2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	36-69	5	10,41%
Sedang	70-104	22	45,84%
Tinggi	105-140	21	43,75%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi Motivasi Belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yakni berada pada kategori sedangkan presentase sebesar 45,84%.

**3. Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Table 3 Koefisien Korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	0,202	0,184	8,28468
a. Predictors: (Constant), Modalitas Belajar				

Interpretasi:

- a. Nilai R: 0,449 artinya koefisien korelasi sebesar 0,449. Angka tersebut menunjukkan derajat korelasi antara variabel Modalitas Belajar dengan Motivasi Belajar.
- b. R<sub>square</sub>: 0.202 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>). Artinya besaran sumbangan variabel Modalitas Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar 20,2%, sisanya (79,8%) berasal dari variabel lain.

**Table 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,583	4,652		19,041	0,000
	Modalitas Belajar	0,526	0,154	0,449	3,411	0,001
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21.0, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 88,583 + 0,449X$$

Persamaan regresi linier di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 88,583 apabila tidak ada variabel Modalitas Belajar (X), maka besarnya Motivasi Belajar (Y) sebesar 88,583 satuan. Koefisien regresi untuk variabel Modalitas Belajar (X) sebesar 0,526 yang dapat dinyatakan bahwa variabel Modalitas Belajar mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar. Apabila Modalitas Belajarnya naik satu satuan, maka Motivasi Belajarnya juga akan naik sebesar 0,526 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

#### 4. Uji Hipotesa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh yang signifikan antara Modalitas Belajar dengan Motivasi Belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan, diperoleh :

- a. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel modalitas belajar adalah sebesar 3,411 dan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,677, yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,411 > 1,677$  serta nilai signifikansi  $t$  kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

- b. Koefisien regresi untuk variabel Modalitas Belajar (X) sebesar 0,526 yang dapat dinyatakan bahwa variabel Modalitas Belajar mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar. Apabila Modalitas Belajarnya naik satu satuan, maka Motivasi Belajarnya juga akan naik sebesar 0,526 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
- c. Diperoleh nilai Sig. 0,001, karena  $\text{sig. } 0,001 < 0,050$ , maka variabel modalitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar.
- d. Oleh karena nilai  $R_{\text{Square}}: 0,202$  menunjukkan angka koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Artinya besar sumbangan variabel Modalitas Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar 20,2%, sisanya (79,8%) berasal dari variabel lain.

Maka dari kalkulasi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Adanya pengaruh yang signifikan dari Modalitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan & Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga” **DITERIMA**.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi  $0,001 < 0,050$ . Dapat diartikan bahwa variabel Modalitas Belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Oleh karena nilai  $R_{\text{Square}}: 0,202$  menunjukkan angka koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Artinya besar sumbangan variabel Modalitas Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar 20,2%, sisanya (79,8%) berasal dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, antara lain ialah minat, efisiensi waktu, lingkungan belajar, dan lain sebagainya (Gobai, 2005). Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diartikan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari modalitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Hasil yang berpengaruh signifikan ini disebabkan oleh variabel modalitas belajar yang memiliki pengaruh positif serta efektif dalam meningkatkan motivasi

belajar mahasiswa. Secara garis besar, indikator yang digunakan dalam penelitian ini serta masalah yang terdapat pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Saltiga tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah pernah dilakukan, sehingga akan memiliki hasil yang relatif sama yakni berpengaruh secara signifikan. Bahwasanya variabel modalitas belajar menjadi salah satu kiat keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ketidaktepatan modalitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu penyebab mengapa mahasiswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Misalnya pada saat pembelajaran dilakukan secara luring, mahasiswa akan cenderung tidak semangat dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada saat pembelajaran daring, akan ada beberapa mahasiswa yang beralasan untuk dapat menghindari dari proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari modalitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018. Modalitas belajar memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat diartikan apabila modalitas belajar yang digunakan mahasiswa sudah tepat dan sesuai dengan kemampuannya, maka motivasi mahasiswa dalam melakukan proses belajar tersebut akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila modalitas belajar yang digunakan mahasiswa tidak sesuai dengan dirinya, maka motivasi untuk melakukan proses belajar akan semakin menurun. Modalitas belajar dan motivasi belajar sangat berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi mahasiswa. Karena dengan demikian, mahasiswa akan mampu melakukan proses belajar dengan baik, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil yang baik pula.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel modalitas belajar dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa modalitas belajar memiliki pengaruh yang positif dalam upaya meningkatkan kegiatan proses belajar yang berkualitas bagi mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara modalitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,050 atau mendekati 0,000 (sig. 0,001 < 0,050), artinya variabel modalita belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Kemudian terdapat nilai  $R_{square}$  yakni sebesar 0,202. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel modalitas belajar memiliki prosentase sumbangan terhadap motivasi belajar sebesar 20,2%, sedangkan sisanya yakni 79,8% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian ini, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Apabila modalitas belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan diri mahasiswa itu sendiri, maka mahasiswa secara sadar akan meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan maksimal serta mampu meningkatkan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya dapat mengungkap informasi lebih lanjut mengenai variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, untuk melihat hasil dari pengaruh sebesar 79,8% yang timbul selain dari variabel modalitas belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. UNDIP: Semarang.
- Hamzah B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. Jurnal MEDTEK. Volume 1 Nomor (2).
- Mu'tadin, Zainun. 2002. Mengenal Cara Belajar Individu. <http://www.e-psikologi.com/remaja/260902.htm>. Diakses Pada 5 Maret 2021.
- Purbaningrum, Hana. (2015). Skripsi Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar.
- Soesilo, T. D. (2018). Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar. Surabaya: Remaja Rosdakarya.